

Pendampingan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kartasura untuk Meningkatkan Partisipasi Guru dalam Berorganisasi

Aisyiyah Kartasura Branch Leadership Assistance to Increase Teacher Participation in Organizing

^{1*)}Main Sufanti, ²⁾An'Nisya Amelia Divani, ³⁾Diva Akmalita Kautsari, ⁴⁾Sinta Tri Noviana

^{1,2,3)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 57169, Indonesia

⁴⁾Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Delanggu, Klaten 57471, Indonesia

*corresponding author: ms258@ums.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v9i1.25061](https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.25061)

Histori Artikel:

Diajukan:

18/12/2024

Diterima:

04/03/2025

Diterbitkan:

17/03/2025

Abstrak

Pendataan anggota harus dilakukan secara komprehensif, agar datanya lengkap dan menyeluruh. Salah satu tugas dari masing-masing Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) yaitu melakukan pendataan anggota yang masih dalam lingkup cabangnya. Tujuan dari pengabdian ini untuk; (1) Mengidentifikasi partisipasi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam ber-Aisyiyah; (2) Mengetahui faktor penyebab guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura belum aktif dalam ber-Aisyiyah; serta (3) Mengetahui manfaat ber-Aisyiyah bagi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Tahapan kegiatannya meliputi: (1) tahap introduksi, (2) tahap induksi, dan (3) tahap evaluasi. Dampak yang diharapkan dari adanya program pengabdian ini yaitu mampu memberikan berbagai manfaat signifikan bagi Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kartasura dan guru serta karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Melalui pendampingan ini, PCA berhasil mengumpulkan data yang komprehensif mengenai keanggotaan, termasuk alamat dan Nomor Induk Aisyiyah/Muhammadiyah. Data ini memudahkan PCA dalam mengelola anggota, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memastikan semua anggota terdata dengan baik. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi guru serta karyawan dalam kegiatan Aisyiyah, memperkuat jaringan dan dukungan komunitas, serta mendorong pengembangan profesional dan personal. Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya memperbaiki sistem pendataan, tetapi juga mempererat hubungan antara anggota dan organisasi, serta meningkatkan kontribusi mereka dalam aktivitas sosial dan keagamaan.

Kata kunci: Aisyiyah; Organisasi Perempuan; Organisasi Otonom



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Member data collection must be done comprehensively, so that the data is complete and comprehensive. One of the tasks of each Aisyiyah Branch Leader (PCA) is to collect data on members who are still within the scope of their branch. The purpose of this service is to; (1) Identify the participation of female teachers and employees at SMK Muhammadiyah Kartasura in Aisyiyah; (2) Find out the factors causing female teachers and employees at SMK Muhammadiyah Kartasura not to be active in Aisyiyah; and (3) Find out the benefits of Aisyiyah for female teachers and employees at SMK Muhammadiyah Kartasura. The stages of the activity include: 1) introduction stage, 2) induction stage, and 3) evaluation stage. The expected impact of this service program is to be able to provide various significant benefits for the Aisyiyah Branch Leader (PCA) Kartasura and teachers and employees at SMK Muhammadiyah Kartasura. Through this assistance, PCA succeeded in collecting comprehensive data on membership, including addresses and Aisyiyah/Muhammadiyah Identification Numbers. This data makes it easier for PCA to manage members, improve administrative efficiency, and ensure that all members are properly recorded. In addition, this program also increases awareness and participation of teachers and employees in Aisyiyah activities, strengthens community networks and support, and encourages professional and personal development. Overall, this service program not only improves the data collection system, but also strengthens the relationship between members and the organization, and increases their contribution to social and religious activities.

Keywords: *Aisyiyah; Women's Organization; Autonomous Organization*

Pendahuluan

Organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan (Fitriyani & Sabardila, 2022). Muhammadiyah merupakan organisasi persyarikatan yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan dengan tujuan mendakwahkan dan memurnikan ajaran Islam di masyarakat.

Terdapat beberapa organisasi otonom dalam Muhammadiyah yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Fungsi dari organisasi otonom ini adalah sebagai tempat untuk membina kader-kader (Mukhlis dkk., 2022). Kader-kader inilah yang disiapkan untuk meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Salah satu organisasi otonom Muhammadiyah dengan nilai keislaman yang kental di Indonesia adalah Aisyiyah.

(Purwanti et al. (2023) mengatakan bahwa Aisyiyah menjadi salah satu organisasi perempuan di Indonesia dengan skala besar, yang berdiri sejak 19

Mei 1917 di Yogyakarta. Aisyiyah adalah salah satu organisasi wanita yang berbasis di Indonesia, terutama di kalangan perempuan muslim yang berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah.

Organisasi ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Aisyiyah mempunyai tujuan untuk membantu Muhammadiyah dalam memperjuangkan pendidikan dan wanita (Jumaidi, 2023). Organisasi Aisyiyah selama ini mengalami perkembangan pesat serta berperan sebagai organisasi perempuan modern (Remiswal dkk., 2021).

Artinya, organisasi perempuan ini ditujukan untuk membenahi pandangan tentang peran perempuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hadisaputra dkk. (2022) bahwa Aisyiyah berkembang secara pesat dalam memajukan martabat perempuan. Selain itu, pernyataan tersebut juga didukung oleh Makhrus dkk.,(2021) bahwa manusia mempunyai hak atas

dirinya sendiri untuk mendapatkan kelayakan hidup.

Dari pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa kelayakan hidup bagi manusia juga harus berlaku bagi kaum wanita. Sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah mempunyai peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nisa (2022) bahwa organisasi Aisyiyah memfokuskan tujuan untuk membenahi pendidikan, wanita, dan keluarga, yang merupakan sasaran pertama yang sesuai dengan kebutuhan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, meliputi kolaborasi antar sekolah dengan jenjang yang sama atau lebih tinggi, bahkan dengan PCA setempat (Markhamah dkk., 2022). Organisasi ini sangat eksis dalam mengembangkan sekolah-sekolah informal seperti PAUD dan TK (Sufanti, dkk: 2021). Pendidikan yang mendasar seperti inilah yang menjadi sarana untuk menciptakan manusia dengan kualitas baik (Ardho dkk., 2021).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Alviano & Kurniawati (2023) bahwa peresmian berbagai satuan pendidikan menjadi penanda kemajuan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Aisyiyah terdiri dari beberapa struktur pimpinan, mulai dari lingkup kelurahan hingga nasional, salah satunya pada pimpinan Aisyiyah tingkat kecamatan, yakni PCA (Pimpinan Cabang Aisyiyah).

PCA menaungi berbagai ranting yang terdapat di lingkup kecamatan (Nasution dkk., 2021). Hal tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Aisyiyah pasal 16, bahwasannya Pimpinan Cabang merupakan pimpinan tertinggi di

cabangnya, yang mempunyai tugas untuk memimpin organisasi dalam lingkup cabangnya serta melaksanakan kebijakan dari atasnya (Aisyiyah, 2012).

Artinya, PCA berkewajiban untuk menggerakkan seluruh anggota Aisyiyah di seluruh ranting yang dinaungi. Demikian juga dengan PCA Kartasura yang berkewajiban menaungi jalannya ortom Aisyiyah di masing-masing ranting. PCA mempunyai tugas untuk menaungi berbagai ranting di dalamnya. Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) sendiri mencakup tingkat kelurahan atau desa.

Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Aisyiyah, dalam pasal 17 dijelaskan bahwa pimpinan ranting merupakan pimpinan tertinggi di rantingnya yang mempunyai tugas untuk memimpin dan melaksanakan tugas dari pimpinan (Aisyiyah, 2012). Artinya, data dari anggota di masing-masing ranting Aisyiyah harus dimiliki oleh PCA Kartasura.

Saat ini, PCA Kartasura belum mempunyai data-data guru di sekolah Muhammadiyah yang mengikuti organisasi Aisyiyah. PCA Kartasura hendaknya melakukan pendataan dan pemetaan biodata dari masing-masing anggota Aisyiyah. Pendataan dan pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui peran aktif guru di sekolah Muhammadiyah dalam berpartisipasi di ortom Aisyiyah.

Selain itu, hal ini nantinya akan mempermudah dalam memantau segala bentuk kegiatan dari masing-masing ranting Aisyiyah. PCA Kartasura mempunyai peranan penting dalam menggerakkan keterlibatan seluruh anggota Aisyiyah di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Chalimah (2020), bahwa koordinasi antara PCA dengan PRA perlu dilakukan.

Pernyataan ini juga didukung oleh Sufanti dkk. (2021) berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, bahwasannya kondisi setiap ranting sangatlah beragam, sehingga perlu adanya koordinasi yang sangat kuat dari setiap PRA yang berada di dalam satu PCA yang sama. Begitu juga di SMK Muhammadiyah Kartasura yang mempunyai guru-guru dan karyawan dari berbagai ranting yang belum diketahui keikutsertaannya dalam organisasi Aisyiyah.

Diperlukan adanya pendataan sebagai dasar bagi PCA Kartasura untuk menggerakkan seluruh ranting. SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Sekolah tersebut berlokasi di Jln. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sekolah tersebut mempunyai 23 guru dan karyawan perempuan, dengan rincian 19 guru dan 4 karyawan. Dengan menjadi keluarga besar SMK Muhammadiyah Kartasura, guru dan karyawan tersebut secara otomatis merupakan anggota Aisyiyah. Setiap guru dan karyawan pasti berasal dari ranting Aisyiyah yang beragam karena tempat tinggalnya yang berbeda-beda.

Sebagai warga Muhammadiyah di sekolah, para guru dan karyawan perempuan diharapkan dapat ikut terlibat secara aktif dalam gerakan, terutama di ranting Aisyiyah masing-masing. Namun, partisipasi guru dan karyawan di sekolah Muhammadiyah dalam organisasi Aisyiyah belum dapat dipetakan dengan maksimal.

Pendataan diri dalam sebuah keanggotaan organisasi dilakukan dengan tujuan sebagai landasan serta pedoman

untuk menentukan kebijakan, merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dalam penentuan tindakan selanjutnya. Pendataan dilakukan untuk mempermudah dan membuat kegiatan organisasi lebih efektif (Yuniarti dkk., 2022).

Artinya, pendataan anggota dalam setiap organisasi perlu untuk dilakukan. Hal ini akan mendukung proses berjalannya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Santoso & Kambara, 2020). Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Aisyiyah, telah diatur pada pasal 16 mengenai anggota pimpinan ranting yang ditetapkan masyarakat ranting, yang nantinya akan disetujui oleh pimpinan ranting Muhammadiyah.

Pendataan anggota harus dilakukan secara komprehensif, agar datanya lengkap dan menyeluruh. Salah satu tugas dari masing-masing Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) yaitu melakukan pendataan anggota yang masih dalam lingkup cabangnya. Idealnya, pihak PC Aisyiyah mengetahui keanggotaan atau partisipasi semua guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam berorganisasi.

Hal ini berlaku juga bagi PCA Kartasura yang harus mempunyai data semua guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) PCA belum memiliki data alamat para guru perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Alamat ini berguna untuk mendata ranting Aisyiyah yang sesuai dengan alamat guru; (2) PCA juga belum memiliki data Nomor Induk Aisyiyah/Nomor Induk Muhammadiyah bagi guru-guru perempuan di SMK Muhammadiyah

Surakarta. Nomor Induk Aisyiyah dianggap penting, karena merupakan penanda bahwa orang tersebut telah menjadi anggota Muhammadiyah.

Dari permasalahan tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan yaitu: (1) Bagaimana partisipasi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam ber-Aisyiyah? (2) Bagaimana faktor penyebab guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura belum aktif dalam ber-Aisyiyah? serta (3) Bagaimana manfaat ber-Aisyiyah bagi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura?.

Tujuan dari pengabdian ini untuk; (1) Mengidentifikasi partisipasi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam ber-Aisyiyah; (2) Mengetahui faktor penyebab guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura belum aktif dalam ber-Aisyiyah; serta (3) Mengetahui manfaat ber-Aisyiyah bagi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura

Program pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan berbagai manfaat signifikan bagi Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kartasura dan guru serta karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Melalui pendampingan ini, PCA berhasil mengumpulkan data yang komprehensif mengenai keanggotaan, termasuk alamat dan Nomor Induk Aisyiyah/Muhammadiyah.

Data ini memudahkan PCA dalam mengelola anggota, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memastikan semua anggota terdata dengan baik. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi guru serta karyawan dalam kegiatan Aisyiyah,

memperkuat jaringan dan dukungan komunitas, serta mendorong pengembangan profesional dan personal.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya memperbaiki sistem pendataan, tetapi juga mempererat hubungan antara anggota dan organisasi, serta meningkatkan kontribusi mereka dalam aktivitas sosial dan keagamaan.

Metode

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pengumpulan data yang komprehensif mengenai keanggotaan pimpinan cabang Aisyiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah (UMS) Surakarta akan mendampingi Pimpinan Cabang Kartasura Aisyiyah (PCA) untuk mengumpulkan dan memetakan data guru dan pegawai SMK Muhammadiyah Kartasura.

Kolaborasi antara tim pelayanan dan institusi memberikan dampak positif (Nurchayani, 2021). Tim pengabdian UMS juga telah mendampingi PCA Kartasura dalam mengurus kelengkapan administrasi anggota Aisyiyah beberapa waktu sebelumnya. Pengabdian tersebut dilaksanakan karena anggota PCA Kartasura belum mempunyai buku anggota dan Kartu Tanda Anggota (Sufanti dkk., 2022).

Pengumpulan data keanggotaan ini dilakukan melalui pengumpulan data biografi pribadi, termasuk alamat lengkap, dan registrasi guru yang tergabung atau tidak dalam organisasi Aisyiyah. Selain itu juga dilakukan pendataan terhadap Nomor Induk Aisyiyah/Nomor Induk Muhammadiyah Guru dan Pegawai Sekolah SMK Muhammadiyah Surakarta.

Kolaborasi antara tim pengabdian dengan PCA Kartasura diharapkan dapat membuat PCA Kartasura dapat melakukan pendataan dan membantu pemetaan ibu-ibu Muhammadiyah di seluruh cabang. Tim pengabdian ini memberikan pelayanan masyarakat berjenjang untuk memperlancar proses pendataan anggota.

Tahapan kegiatan meliputi: Implementasi, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap implementasi meliputi kegiatan perizinan, penilaian kebutuhan, dan kegiatan sosialisasi. Tahap implementasi meliputi kegiatan pengumpulan data secara cermat. Fase evaluasi adalah fase di mana Anda mengukur keberhasilan program Anda.

Tahap tindak lanjut merupakan kegiatan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi program ini.

1. Introduksi (Perizinan dan Koordinasi)

Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan. Pada titik ini, jelas bahwa PCA Kartasura memerlukan data guru dan staf sekolah untuk melakukan pengorganisasian. Tim pengabdian UMS kemudian mengajukan permohonan izin kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kartasura Aisyiyah untuk menjadi mitra.

Tim pengabdian masyarakat kemudian mengajukan permohonan izin ke SMK Muhammadiyah Kartasura untuk melakukan pendataan. Kegiatan perizinan terjadi bersamaan dengan koordinasi dan interaksi kegiatan. Tim berkoordinasi dengan PCA Kartasura dan SMK Muhammadiyah Kartasura. Koordinasi kegiatan dan interaksi akan dilakukan secara online melalui WhatsApp dan korespondensi.

2. Induksi (Pendataan dan Pemetaan)

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah

Surakarta mendampingi PCA Kartasura dalam pendataan dan pemetaan guru dan pegawai perempuan peserta organisasi Aisyiyah. Kegiatan pengumpulan data dan pemetaan dilakukan secara cermat dengan menggunakan formulir yang telah disiapkan.

Formulir pengumpulan data meliputi identitas guru/pegawai, NIK, NBM, NBA, alamat, nama cabang Aisyiyah dan ketuanya, nama PCA dan ketuanya, serta keikutsertaan dalam Aisyiyah. Formulir ada di lampiran. Hasil dari proses pengumpulan data ini menunjukkan adanya partisipasi guru dan staf cabang Aisyiyah.

Diharapkan PCA Kartasura dapat memanfaatkan data tersebut untuk menjalankan kegiatan organisasi dan meningkatkan partisipasi guru dan pegawai perempuan dalam organisasi Aisyiyah.

3. Evaluasi (Pengukuran Ketercapaian Program)

Perlu adanya evaluasi terhadap hasil kegiatan pendataan dan pemetaan guru dan staf SMK Muhammadiyah Kartasura. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, khususnya dalam pendataan dan pemetaan guru dan staf perempuan organisasi Aisyiyah SMK Muhammadiyah Kartasura.

4. Tindak Lanjut

Kegiatan pendampingan Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Surakarta bersama PCA Kartasura terus berjalan baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga terjalin kerjasama yang efektif dalam organisasi Aisyiyah. Pada tahap pertama ini, pengabdian kepada masyarakat hanya akan dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura, dan pada tahap berikutnya juga akan dilakukan di

sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya pada jenjang yang berbeda.

Dalam jangka panjang, tim pengabdian UMS akan mendukung PCA Kartasura dalam pendataan dan pemetaan guru dan pegawai di seluruh sekolah Muhammadiyah di Kartasura. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Aisyiyah Chapter President (PCA) Kartasura, para dosen dan pegawai SMK Muhammadiyah Kartasura, organisasi Aisyiyah selaku pemilik lembaga amal, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan data tentang partisipasi guru dan karyawan dalam ber-Aisyiyah, alasan guru dan karyawan yang belum aktif, dan manfaat ber-Aisyiyah bagi yang aktif.

A. Partisipasi Guru dan Karyawan dalam Ber-Aisyiyah

Tim Pengabdian telah melakukan sosialisasi mengenai kegiatan Aisyiyah dan membagikan kuesioner kepada guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura guna mengetahui jumlah guru dan karyawan yang berpartisipasi di **Tabel 1** menunjukkan bahwa terdapat 8 guru/karyawan perempuan yang telah aktif berpartisipasi di Aisyiyah tingkat ranting dan 14 guru/karyawan perempuan belum aktif berpartisipasi di ranting Aisyiyah. Artinya, terdapat 63,6% guru dan karyawan belum aktif dalam ber-Aisyiyah di tingkat ranting dan 36,4% guru dan karyawan merupakan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah aktif.

organisasi Aisyiyah pada ranting setempat. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Sekolah dan guru/karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura serta tim pengabdian masyarakat UMS.

Dokumentasi dari kegiatan ini disajikan sebagai berikut. **Gambar 1** merupakan kegiatan sosialisasi mengenai kegiatan Aisyiyah. Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa kegiatan Aisyiyah merupakan kegiatan yang wajib dan mempunyai kebermanfaatannya yang begitu luas. Adapun **Gambar 2**, merupakan kegiatan mengisi kuesioner yang dilakukan oleh guru/karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan kepada guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura, telah ditemukan beberapa hal mengenai keaktifan guru dan karyawan dalam ber-Aisyiyah. Berikut ini tabel data berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Aisyiyah



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

Tabel 1. Partisipasi Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Kartasura di Ranting AisyiyahNo

	Inisial	Ranting	Keterangan	NBM	NBA
1	VYW	Sukoharjo, Nguter	Belum Aktif	1129 9621 1397916	-
2	YEP	(Tidak tahu)	Belum Aktif	1110 8923 1505771	-
3	RDH	Wirogunan	Aktif	1129 8721 1397914	-
4	TOW	Kartasura	Belum Aktif	1129 8421 1397921	-
5	HR	Makam Haji	Aktif	1129 7413 1168513	-
6	DEN	Ngemplak, Boyolali	Belum Aktif	1129 8921 1397919	-
7	DM	Kartasura	Aktif	1129 6807 1000649	0315 6821 112048
8	B	Ngadirejo	Aktif	1129 6907 1000641	0315 6921 108921
9	SN	Pucangan	Aktif	1129 9421 1397928	-
10	AR	-	Belum Aktif	1129 9121 1397935	-
11	AP	Kartasura	Aktif	1129 9821 1397933	-
12	MBR	-	Belum Aktif	1110 9823 1514863	-
13	RSW	Pucangan	Belum Aktif	-	-
14	AAS	Kartasura	Belum Aktif	1129 9623 1514852	-
15	M	Suruh Kalang	Aktif	1129 7107 1000659	-
16	SL	Ngebayan	Belum Aktif	1129 7107 1000648	-
17	C	Pucangan	Aktif	1129 7507 1000634	-
18	PA	Pucangan	Belum Aktif	1129 7907 1000635	-
19	HW	Pucangan	Belum Aktif	1129 8923 1514883	-
20	SNA	-	Belum Aktif	1129 0323 1517086	-
21	DR	-	Belum Aktif	1110 9823 1514874	-
22	HK	Makam Haji	Belum Aktif	1129 7814 1184943	-

Guru dan karyawan yang belum bisa berpartisipasi sebagai anggota aktif di PRA telah menuliskan alasan masing-masing. Selain itu, guru dan karyawan yang merupakan anggota PRA aktif juga telah menuliskan manfaat dari mengikuti

kegiatan di ranting Aisyiyah di lingkungannya masing-masing.

Informasi lain yang dapat diamati dari tabel 1 adalah sebanyak 95% guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura sudah mempunyai NBM, tetapi

hanya 9% yang memiliki NBA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 95% guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan anggota Muhammadiyah, namun hanya 9% yang secara resmi memiliki NBA sebagai anggota Aisyiyah.

Dalam Anggaran Dasar Aisyiyah BAB IV Pasal 9 tentang Anggota, disebutkan bahwa "Anggota 'Aisyiyah adalah anggota Muhammadiyah Perempuan". Partisipasi anggota sangat diperlukan dalam suatu organisasi, begitu juga dalam organisasi Aisyiyah. Menurut Mutakin (2024), sumber daya manusia adalah faktor yang penting dalam suatu lembaga.

Penelitian Nura'ini (2013) juga menjelaskan bahwa tokoh-tokoh Aisyiyah menyadari pentingnya perempuan untuk mengambil peran dalam dakwah Islam bersama dengan laki-laki guna mendukung terwujudnya masyarakat sejahtera.

B. Faktor Penyebab Guru dan Karyawan Belum Aktif dalam Ber-Aisyiyah

Setiap guru maupun karyawan di SMK Muhammadiyah Kartasura yang belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam persyarikatan Aisyiyah tentu memiliki alasan masing-masing. Alasan yang menjadi kendala dalam berpartisipasi harus diidentifikasi terlebih dahulu agar dapat menemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, ditemukan empat penyebab guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Kartasura belum aktif dalam berorganisasi di Pimpinan Ranting Aisyiyah di lingkungannya. Penyebab-penyebab tersebut antara lain:

1. Tidak mendapatkan informasi mengenai kegiatan Aisyiyah di lingkungan mereka

Banyak guru dan karyawan yang belum aktif dalam organisasi Aisyiyah karena mereka tidak mengetahui adanya kegiatan tersebut. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya penyebaran informasi atau komunikasi yang kurang efektif. Tanpa informasi yang memadai, mereka tidak menyadari peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, sehingga partisipasi mereka menjadi minimal atau bahkan tidak ada sama sekali.

2. Belum ada sosialisasi kegiatan Aisyiyah di lingkungannya

Sosialisasi merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai suatu organisasi atau kegiatan. Jika belum ada upaya sosialisasi yang baik, guru dan karyawan akan merasa kurang terdorong atau tidak tertarik untuk berpartisipasi. Sosialisasi yang baik bisa membantu mengklarifikasi tujuan, manfaat, dan kegiatan organisasi sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif.

3. Kesibukan dalam bekerja

Ada sebagian guru dan karyawan yang mengaku merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan mereka dengan kegiatan organisasi. Pekerjaan di sekolah sering kali memerlukan waktu dan energi yang besar, termasuk mengajar, menyusun materi pembelajaran, dan berbagai tanggung jawab administratif. Akibatnya, mereka mungkin merasa tidak memiliki waktu luang atau energi yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Aisyiyah.

4. Bingung memilih ranting di domisili yang baru atau lama

Perubahan tempat tinggal atau domisili bisa menimbulkan kebingungan mengenai keanggotaan dalam organisasi ranting. Guru dan karyawan merasa

bingung atau tidak yakin apakah mereka harus bergabung dengan ranting di tempat tinggal baru mereka atau tetap aktif di ranting lama. Kebingungan ini menyebabkan ketidakpastian dan penundaan dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya mengurangi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan keempat poin yang telah dipaparkan, kendala yang paling banyak dirasakan adalah kurangnya informasi kegiatan Aisyiyah. Perlu adanya sosialisasi yang maksimal dan lebih menyeluruh agar masyarakat mendapatkan informasi mengenai kegiatan Aisyiyah di lingkungannya. Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses berbagi pengetahuan atau pengalaman secara langsung antara orang yang satu dengan yang lain (Praharsi, 2016).

Penelitian Harivarman (2017) menyebutkan bahwa cara penyampaian pesan mempengaruhi jalannya komunikasi dalam organisasi. Dengan demikian, penting untuk mengkomunikasikan kegiatan Aisyiyah kepada masyarakat dengan bahasa dan pendekatan tepat.

C. Manfaat Ber-Aisyiyah Bagi Guru dan Karyawan

Organisasi yang mempunyai visi misi positif dan berlandaskan Al-Quran dan Hadist tentu akan memberikan dampak yang positif pula bagi para anggotanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Anggaran Dasar Aisyiyah BAB II Pasal 4 tentang Identitas yang menyatakan bahwa "Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, yang

berasas Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah".

Organisasi Aisyiyah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bertujuan untuk memberdayakan dan menjadi media positif bagi para wanita. Zakiyah & Darodjat (2021) mengatakan bahwa "Gerakan Aisyiyah" terus berkembang dari masa ke masa dan memberikan manfaat dalam mengangkat dan memajukan harkat dan martabat perempuan Indonesia terutama untuk anggotanya.

Banyak manfaat yang bisa diambil ketika berorganisasi di Aisyiyah. Guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Kartasura yang menjadi anggota dari Pimpinan Ranting Aisyiyah di lingkungannya telah menjelaskan manfaat yang dirasakan setelah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Aisyiyah. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, berikut ini manfaat dalam ber-Aisyiyah menurut guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Kartasura:

1. Memperluas pertemanan dan jalinan silaturahmi

Berpartisipasi dalam Aisyiyah membuat guru dan karyawan berinteraksi dengan lebih banyak orang di lingkungan mereka. Ini membantu mereka memperluas jaringan pertemanan dan memperkuat hubungan sosial, yang penting untuk dukungan emosional dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan.

Kegiatan Aisyiyah sering kali berfokus pada kebersamaan di antara sesama muslimah, sehingga memberikan kesempatan bagi para anggota untuk memperkuat hubungan persaudaraan sesama muslimah. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan tetapi juga membangun solidaritas.

2. Menambah wawasan tentang perempuan dalam islam

Kajian rutin dan sosialisasi yang diadakan Aisyiyah dimana biasanya fokus pembahasan dan materi adalah peran dan hak-hak perempuan dalam Islam ini dapat membantu anggotanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan perempuan, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menambah ilmu untuk menjadi ibu yang salihah melalui kajian

Melalui kajian yang diselenggarakan oleh Aisyiyah, para anggota dapat belajar tentang nilai-nilai dan praktik-praktik yang dapat membantu mereka menjadi ibu yang lebih baik dan salihah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan (2017) bahwa Aisyiyah turut berkontribusi bagi perempuan dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin.

4. Menambah wawasan dan pengetahuan

Kegiatan dan program Aisyiyah sering kali mencakup berbagai topik yang beragam, sehingga memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk terus belajar dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang, baik agama maupun umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sungaidi (2017), bahwa Aisyiyah menunjukkan komitmennya untuk memajukan hidup perempuan, khususnya dalam hal pendidikan dan literasi keilmuan.

5. Menambah ilmu agama, khususnya fiqh dan akhlak wanita

Pembahasan khusus pada fiqh (hukum Islam) dan akhlak (etika) wanita dalam kajian Aisyiyah membantu para anggota untuk memahami hukum-hukum

yang berlaku bagi perempuan dalam Islam. Dengan demikian, seorang muslimah akan semakin paham bagaimana mereka dapat berperilaku sesuai ajaran Islam.

6. Memupuk rasa peduli terhadap sesama

Kegiatan Aisyiyah seringkali melibatkan aksi sosial dan kegiatan amal yang membantu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Para anggota diajak untuk berkontribusi dalam membantu mereka yang membutuhkan, sehingga rasa empati dan solidaritas sosial semakin berkembang.

7. Pembiasaan amalan baik

Melalui rutinitas dan kegiatan keagamaan yang dijalankan dalam Aisyiyah, para anggota diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan berbagai amalan baik, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, dan berbagai bentuk ibadah lainnya, yang kemudian menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

8. Memiliki akses informasi yang lebih mudah terkait Muhammadiyah

Dengan menjadi bagian dari Aisyiyah, anggota mendapatkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi-informasi terbaru mengenai kegiatan dan program Muhammadiyah. Ini membantu mereka tetap terinformasi dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan organisasi induknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wijaya (2019) bahwa Aisyiyah adalah sebagai bagian dari Muhammadiyah.

Berdasarkan manfaat-manfaat yang telah dipaparkan, Aisyiyah terbukti telah memberikan pengaruh positif bagi anggota-anggotanya di SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian

Khoer dkk. (2022) menyebutkan bahwa kesadaran perempuan di Indonesia untuk mengangkat derajatnya semakin meningkat.

Hal tersebut terjadi karena tersedia organisasi dan komunitas yang mengajak perempuan untuk menjalankan perannya dalam bernegara. Sejalan dengan penemuan tersebut, penelitian Shofawi & Wiyani (2021) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan citra khas pada dirinya guna merealisasikan tujuan organisasi.

Penelitian Astuti (2021) juga memaparkan manfaat organisasi perempuan, yakni sebagai solusi permasalahan perempuan dan upaya mewujudkan kesetaraan gender. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam organisasi sangat penting. Aisyiyah adalah salah satu organisasi perempuan yang telah lama berdiri dan berkontribusi bagi negeri ini. Banyak manfaat yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan di Aisyiyah.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa 63,6% guru dan karyawan belum aktif dalam ber-Aisyiyah di tingkat ranting dan 36,4% guru dan karyawan merupakan anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah aktif. Melalui pendampingan ini, PCA berhasil mengumpulkan data yang komprehensif mengenai keanggotaan, termasuk alamat dan Nomor Induk Aisyiyah/Muhammadiyah.

Artinya, PCA dengan mudah mengelola anggota, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memastikan semua anggota terdata dengan baik. Melalui pengabdian ini, telah dapat

memperbaiki sistem pendataan serta dapat mempererat hubungan antar anggota dan organisasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam aktivitas sosial dan keagamaan.

Faktor yang menjadi kendala bagi guru dan karyawan belum aktif ber-Aisyiyah adalah: (1) tidak mendapatkan informasi mengenai kegiatan Aisyiyah; (2) belum ada sosialisasi kegiatan Aisyiyah di lingkungannya; (3) kesibukan dalam bekerja; dan (4) bingung dalam memilih ranting di domisili yang baru atau lama.

Adapun manfaat yang dirasakan guru dan karyawan yang aktif menjadi anggota di PRA adalah: (1) memperluas pertemanan dan jalinan silaturahmi; (2) menambah wawasan tentang perempuan dalam islam; (3) menambah ilmu untuk menjadi ibu yang baik melalui kajian; (4) menambah wawasan dan pengetahuan; (5) menambah ilmu agama, khususnya fiqih dan akhlak wanita; (6) memupuk rasa peduli terhadap sesama; (7) pembiasaan amalan baik; dan (8) memiliki akses informasi yang lebih mudah terkait Muhammadiyah.

Beberapa saran yaitu perlu dilakukan sosialisasi secara lebih aktif mengenai kegiatan Aisyiyah di lingkungan sekolah. Selain itu, penting juga untuk mengadakan program pengabdian masyarakat tindak lanjut yang fokus pada pembuatan Nomor Baku Muhammadiyah (NBM) atau Nomor Baku Aisyiyah (NBA) bagi guru dan karyawan perempuan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Referensi

Aisyiyah, P. P. (2012). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*. Yogyakarta: *Pimpinan Pusat Aisyiyah*.

- Alviano, R., & Kurniawati, K. (2023). Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 11(1), 49–62.
- Ardho, R. I., Prayitno, H. J., Wulandari, M. D., & Rahmawati, L. E. (2021). Analisis Program Unggulan Masyarakat Religius Menuju Masyarakat Madani Berbasis Model CIPP. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 173–188.
- Astuti, D. (2021). Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Perspektif Kesetaraan Gender. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 42–51.
- Chalimah, C. (2020). Pembinaan Manajerial Bagi Pengelolaan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (Swa) Kabupaten Pekalongan. *Pena Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Mutakin, D. (2024). Work Motivation and Work Enthusiasms of Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Teachers. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 50-63.
- Fitriyani, H., & Sabardila, A. (2022). Penanaman karakter cinta alam dalam kehidupan sosial masyarakat melalui organisasi Wongsalam (Wongsenengalam). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 199–211.
- Hadisaputra, H., Damayanti, E., Quraisy, H., & Lukman, L. (2022). Dinamika Gerakan Perempuan Berkemajuan di Tingkat Lokal (Sejarah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan Tahun 1927-1965). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1717–1728.
- Harivarman, D. (2017). Hambatan komunikasi internal di organisasi pemerintahan. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 508–519.
- Jumaidi, I. (2023). Peran Organisasi Aisyiyah Di Jambi Terhadap Pendidikan Dan Sosial Keagamaan. *Malay Studies: History, Culture and Civilization*, 2(1), 14–22.
- Khoer, F.I., Gustiawati, S., & Yono, Y. (2022). Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 42–49.
- Makhrus, M., Wage, W., & Sulaeman, A. (t.t.). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Qaryah Tayyibah pada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Warta LPM*, 24(3), 447–455.
- Markhamah, M., Sabardila, A., Rahmawati, L. E., Al-Ma'ruf, A. I., Prihatin, I., Kusmanto, H., & Lukiana, D. (2022). Integrating Al-Qur'an translation Texts in the Development of Teaching Materials. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 366–379.
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Naâ, M. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 197–207.

- Nasution, I. Z., Pinem, R. K. B., & Sakinah, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pengajian Aisyiyah Kota Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–45.
- Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia Tahun 1914-1923. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2), 51–57.
- Nurchayani, W. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sonorejo Dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Hipertensi Dengan Media Poster. *Warta LPM*, 24(4), 656–666.
- Praharsi, Y. (2016). Manajemen pengetahuan dan implementasinya dalam organisasi dan perorangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(1).
- Purwanti, I., Suyanto, U. Y., Abadi, M. D., & Faizah, E. N. (2023). Sekolah Perempuan: Pemberdayaan Organisasi Aisyiyah Kabupaten Lamongan Melalui Program Womanpreneur Berbasis E-Commerce. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5402–5413.
- Ramadhan, S. (2017). Pengorganisasian Ibu-Ibu Jamaah Aisyiyah Dalam Pengentasan Masyarakat dari Belenggu Rentenir di Kelurahan Kalijudan Surabaya. *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 15(1), 62–76.
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Perannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71–77.
- Santoso, G. T., & Kambara, R. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Dinas Perdagangan Industri Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Serang). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 151–161.
- Shofawi, M. A., & Wiyani, N. A. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 178–194.
- Siti Nura, D. (t.t.). *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivistis Perempuan (Dyah Siti Nura'ini)*.
- Sufanti, M., Fadlilah, U., Cahyati, J. N., & Noviana, S. T. (2022). Pendampingan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kartasura pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Peningkatan Kelengkapan Administrasi. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 3(2), 111–125.
- Sufanti, M., Kurniawati, B., Muhaimini, M. S., & Cahyati, J. N. (2021). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Kader Aisyiyah Ranting Ngadirejo Pada Masa Pandemi Covid-19. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 616-623.
- Sufanti, M., Pratiwi, D. R., Fadlilah, A. N., & Beauty, M. (2021). Pendampingan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kartasura Dalam Peningkatan Berpidato Bagi Kader Aisyiyah Berbasis Ranting. *MONSU'ANI*
-

- TANO *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Sungaidi, M. (2017). *Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern*.
- Wijaya, A. A. M. (2019). Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi: Studi Pada Aisyiyah Kota Baubau. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 3(1), 11–20.
- Yuniarti, P., Indriyani, F., Zahra, Z., & Rahayu, E. I. H. (2022). Optimalisasi Google Form sebagai Media Pendataan dan Informasi Kegiatan Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia. *JBPM Jurnal Bidang Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–48.
- Zakiyah, Z., & Darodjat, D. (2021). Etos Kerja Dalam Mengemban Amanat Organisasi Aisyiyah Daerah Banyumas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 2, 312–316.